

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN  
MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN  
TERPADU USHULUDDIN PENENGAHAN  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**MASTUNAH**

**NPM : 1741030152**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN  
MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN  
TERPADU USHULUDDIN PENENGAHAN  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**MASTUNAH**

**NPM : 1741030152**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan merupakan sebuah lembaga sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi – Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Terpadu Penengahan Lampung Selatan

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.

Adapun temuan dalam penelitian ini Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan dalam pelaksanaan *muhadharah* sangat baik, pimpinan menjalankan fungsi manajemen pelaksanaan *muhadharah* dari awal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi dijalankan dengan baik. Banyak santri-santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan yang sudah menjadi juara dalam ajang perlombaan *muhadharah* baik tingkat nasional antar pondok, tingkat provinsi, tingkat kabupaten. Pondok Ushuluddin selalu mendelegasikan santrinya agar ikut serta dalam perlombaan. Pondok Pesantren Ushuluddin juga memiliki jaringan yang baik dengan organisasi masyarakat baik Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, juga pemerintahan kabupaten relasi ini berdampak baik pada pondok pesantren.

**Kata Kunci:** *Fungsi Manajemen, Muhadhoroh*

## ABSTRACT

*The Ushuluddin Integrated Islamic Boarding School in South Lampung is a socio-religious institution engaged in education and coaching with Islamic values which aims to revive and maintain and increase the spirit of service among Muslims in particular and the Indonesian nation in general. The formulation of the problem in this research is How are the Management Functions in the Implementation of Muhadhoroh at the Penengahan Integrated Islamic Boarding School, South Lampung*

*The research method in this study is a qualitative descriptive method, the data collection techniques in this study are observation, assessment and documentation review.*

*The findings in this study were the Ushuluddin Penengahan Integrated Islamic Boarding School in South Lampung in the implementation of muhadharah was very good, the leadership carried out the management function of the implementation of muhadharah from the beginning of planning, organizing, mobilizing and monitoring or evaluating well. Many students of the Ushuluddin Penengahan Integrated Islamic Boarding School, South Lampung, have won the Muhadharah competition at the national level, between Islamic boarding schools, the provincial level, and the district level. Pondok Ushuluddin always delegates its students to participate in competitions. The Ushuluddin Islamic Boarding School also has a good network with community organizations such as Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, as well as the district government. This relationship has had a good impact on Islamic boarding schools.*

***Keywords: Management Functions, Muhadhoroh***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastunah  
NPM : 1741030152  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan**” adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2021

Penulis,



**Mastunah**  
**NPM.1741030152**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : FUNGSI MANAJEMEN DALAM  
PELAKSANAAN MUHADHOROAH DI PONDOK  
PESANTREN TERPADU USHULUDDIN  
PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Mastunah**

**NPM : 1741030152**

**Jurusan : Manajemen Dakwah(MD)**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**  
**NIP.197011131995032002**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
**NIP.197209211998032002**

Mengetahui,  
Manajemen Dakwah

**Dr.Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag**  
**NIP. 1972061997032002**

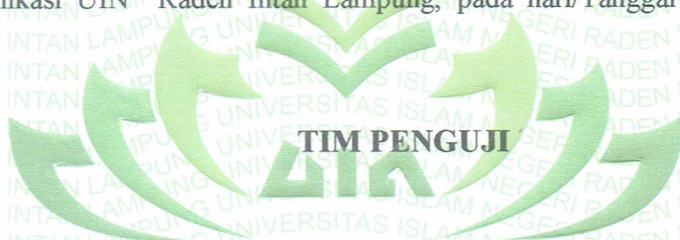


**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan**” disusun oleh, **Mastunah**, NPM: **1741030152**, Program Studi : **Manajemen Dakwah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari/Tanggal : **Kamis/01 Juli 2021**.



**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : M. Husaini, MT**

(.....)

**Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**

196104091990031002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

(Q.S: As - Shaff (61) : 4).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al Hidayah *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Tajwid Kode Angka*, (Ciputat : PT. Kalim),552.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang dan semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Segala puji selalu kupersembahkan kepada Allah Swt. dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.
2. Kedua orang tua saya, Masria dan Saptiah yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan dukungan, semangat dan mendoakan saya untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini. Serta tempat mengaduku ketika saya dirundung kebingungan dalam menghadapi masalah yang sedang dirasakan.
3. Kakak Tercinta saya M. Satibi, Rohayati dan Masyanti yang telah menyemangati dan mendoakan saya dalam proses penyelesaian pendidikan ini.
4. Hj. Rodiyah, S.Ag., MM selaku Pembimbing Akademik I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap penyelesaian skripsi ini dan memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik II atas kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mencurahkan segenap pemikirannya, memberikan bantuan, bimbingan yang sangat membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan Manajemen Dakwah Angkatan 2017 khususnya Kelas D, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terkhusus teman-teman yang tidak pernah lelah menemani perjalananku, Mirnasari, Mugi Nuriyati, Putri Intan, Ety Shantika, Leny Fajriyantina, Reffy Wulandari dan Eva Lestari..
8. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Abdurrahman selaku orang yang istimewa dan tidak henti-hentinya selalu memberikan support disaat saya berjuang mengejar pendidikan ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank for me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I anna thank me for having do days off, I anna thank me for never quitting.*
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kutipan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Mastunah, dilahirkan di Lampung Selatan, Kalianda tepatnya di Way Muli 10 Oktober 1999, penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Masria dan Saptiah yang bertempat tinggal di Jln. Pesisir Desa Waymuli Kecamatan Rajabasa.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SD N) 1 Waymuli pada tahun 2005 lulus 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rajabasa tahun 2011 Lulus pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Kalianda pada tahun 2014 Lulus tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang Kuliah di UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Semasa kuliah penulis bekerja membantu perekonomian keluarga di sebuah toko mulai dari semester 2 s/d semester 6.

Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2021

Yang Membuat,

**Mastunah**  
**NPM.1741030152**

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.*** Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibunda Pembimbing I Hj. Rodiyah, S.Ag, MM dan Ibunda Pembimbing II Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Husaini, MT.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti penelitian ini, semoga bisa bermanfaat untuk pondok dan kita semua hasil dari penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Aamiin ya Robbal 'alamien*.

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung, 27 April 2021  
Penulis,

**Mastunah**  
**NPM.1741030152**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DATAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	13

### BAB II : FUNGSI MANAJEMEN DAN *MUHADOROH*

A. Fungsi Manajemen .....	19
1. Perencanaan .....	23
2. Pengorganisasian .....	27
3. Penggerakan .....	30
4. Pengawasan .....	32
B. Muhadharah .....	35
1. Pengertian <i>Muhadhoroh</i> .....	35
2. Bentuk-bentuk Pidato ( <i>Muhadharah</i> ) .....	36
3. Unsur-unsur dalam Pidato ( <i>Muhadharah</i> ) .....	37

4. Jenis-jenis Pidato ( <i>Muhadharah</i> ) .....	38
5. Metode Pidato ( <i>Muhadharah</i> ).....	38
6. Tujuan Pidato .....	40

**BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

A. Profil Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan .....	43
1. Sejarah Singkat.....	44
2. Visi Misi dan Tujuan .....	44
3. Keadaan Demografis .....	45
4. Struktur Kepengurusan .....	48
5. Unit-Unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	49
6. Strategi Pesantren .....	49
7. Monitoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah .....	50
B. Pelaksanaan <i>Muhadhoroh</i> Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan .....	50
1. Perencanaan.....	50
2. Pengorganisasian .....	53
3. Penggerakan .....	57
4. Pengawasan .....	59

**BAB IV : FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

A. Fungsi Manajemen Pelaksanaan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Ushuluddin Lampung Selatan .....	61
1. Fungsi Perencanaan .....	62
2. Fungsi Pengorganisasian.....	64

3. Fungsi Penggerakan.....	66
4. Fungsi Pengawasan.....	68

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Rekomendasi .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Tabel struktur kepengurusan..... 48



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Susunan Personalia Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
3. Surat Keputusan Judul Skripsi
4. Kartu Konsultasi
5. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan
7. Daftar Foto



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan**”, penulis merasa perlunya menegaskan atau memaparkan *variable-variable* yang terdapat dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

Fungsi manajemen Winardi mengutip G.R Terry yang menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam buku Winardi disebutkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari: *plaining* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau *action*), dan *controlling* (pengawasan).<sup>1</sup>

Dalam hal ini yang menjadi titik tekan penulis pada fungsi manajemen seperti bagaimana dalam melakukan *planning* (perencanaan), kemudian *organizing* (pengorganisasian), dan *actuating* (penggerakan atau *action*), juga *controlling* (pengawasan).

Menurut Manulang, fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.<sup>2</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, fungsi manajemen menurut penulis adalah serangkaian tahapan-tahapan manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, khususnya dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.

---

<sup>1</sup>Winardi, *Asas-Asas Manajemen*,(Bandung: Alumni,1986),163.

<sup>2</sup>Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002),27.

*Muhadharah* secara etimologi berarti pidato. *Muhadharah* dan *khitabah* keduanya merupakan kategori kegiatan dakwah kelompok.<sup>3</sup> Pidato adalah perbuatan “melahirkan” isi hati atau megutarakan buah pikiran dalam bentuk kata di hadapan khalayak. Orang yang pandai bicara belum tentu pandai berpidato, sebab pidato merupakan keterampilan tersendiri.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan *muhadharah* tentu saja harus memperhatikan unsur-unsur dakwah agar pelatihan tetap terarah dan terfokus dalam aspek-aspek yang sangat berpengaruh ketika berdakwah. Beberapa unsur dakwah yang penulis kutip dari buku Ali Aziz yaitu: *Da'i*, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.<sup>5</sup>

Jadi *muhadhoroh* di sini menurut penulis dari pengertian di atas adalah suatu proses pengembangan seseorang untuk memperoleh efektifitas dalam segi pemikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap (unsur-unsur dakwah) dalam aktivitas menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan penegasan di atas, maka fungsi manajemen dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di pondok pesantren terpadu ushuluddin penengahan lampung selatan adalah melihat tentang fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) dalam aktivitas pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.

---

<sup>3</sup>Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004).12.

<sup>4</sup>Charles Henry Woolbert, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 128.

<sup>5</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pennada Media, 2004), 87-121.

## B. Latar Belakang Masalah

Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Manajemen merupakan aktivitas penting dalam setiap kegiatan, sekecil apapun kegiatan ketika menginginkan berjalan sukses hingga mendapat *feedback* yang baik, maka suatu organisasi atau lembaga pendidikan hendaklah menerapkan tahapan-tahapan manajemen secara efektif dan efisien.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pembinaan/pendidikan yang mentransformasikan nilai keteladanan setiap detik dan menit serta setiap jam dari seorang kyai kepada santrinya. Pembinaan di pesantren bertujuan menempa diri santri menjadi pribadi yang mandiri mengembangkan semangat kebersamaan, yang meliputi sikap tolong-menolong, kesetiakawanan, dan persaudaraan sesama santri.

Dari sisi pembinaan karakter individual, pesantren mengajarkan sikap hemat dan hidup sederhana yang jauh dari sifat konsumtif. Dengan demikian, pesantren sebagai institusi pendidikan/pembinaan milik masyarakat, sangat potensial untuk pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) potensial menuju terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa khususnya dalam hal dakwah atau *muhadhoroh*. Tidak sedikit dakwah yang bisa dilakukan melalui pesantren, baik dakwah yang menyampaikan ajaran Islam, maupun dakwah tentang kehidupan dan pembangunan ummat.

Pondok pesantren juga sudah barang tentu, membina para santrinya tidak hanya baik dalam sikap tapi pandai dalam pidato atau *muhadhoroh*, pada dasarnya santri dibina agar mampu memberikan manfaat dan terus menebarkan dakwah ditengah masyarakat. Ini semua pondok pesantren tidak serta merta menjalankan program *muhadhoroh* dengan asal-asalan pasti menggunakan manajemen yang telah disusun.

Fungsi manajemen sangat dibutuhkan untuk mencetak *da'i* atau santri yang benar, yaitu hal-hal yang diajarkan

merupakan ajaran yang ada dalam *Al-Qur'an* dan *Hadits*. Berawal dari merencanakan pendakwah (*da'i*), mengorganisasikan kegiatan, melaksanakan rencana, dan mengontrol serta mengevaluasi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahapan-tahapan di atas jelas sangat penting diterapkan dalam pelaksanaan *muhadhoroh* atau dakwah.

Manajemen dan *muhadhoroh* (dakwah) memiliki korelasi atau kesamaan ketika diartikan sebagai seni. Yang mana manajemen diartikan sebagai seni karena dalam proses pelaksanaan tahapan atau fungsi manajemen harus lentur, artinya seorang pengatur harus memiliki seni dalam mengatur, membina, mengarahkan, sampai dalam hal mengevaluasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan *muhadhoroh*, berpidato, dan berdakwah membutuhkan seni dalam menyampaikan materi-materi, sehingga materi yang disampaikan oleh *da'i* dapat diterima dan dikerjakan oleh *mad'u* (*audiance*).

Pelaksanaan *muhadhoroh* adalah salah satu kegiatan pelatihan berbicara di depan umum (*public speaking*) untuk melatih berpidato, ceramah, atau berdakwah. Pelatihan ini biasa dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dua kali dalam seminggu, yakni pada jum'at malam dan sabtu malam.<sup>6</sup>

*Muhadhoroh* sangatlah penting bagi bekal santri, zaman ini santri mesti mampu tampil ditengah masyarakat, banyak diantara kita baik santri atau santriwati masih belum mampu dan berani berbicara didepan umum, ini sebuah kemerosotan santri diharuskan tampil ditengah masyarakat ketika ia pulang ke kampung halamannya.

Salah satu pelaksanaan dakwah di pondok pesantren adalah dengan mengadakan pelatihan *muhadharah* atau berdakwah, yang bertujuan agar santri mampu menjadi seorang *da'i* yang profesional. Adanya tujuan tersebut, diharapkan para

---

<sup>6</sup>Pedoman Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan, (Lampung: Ponpes Ushuluddin Lampung Selatan, 2015), 17.

santri-santrinya mampu mengamalkan ilmunya dan mengajak masyarakat dengan perkataan yang tegas dan benar (*hikmah*), *mau'idzoh hasanah*, dan *mujadalah*.

Sebagaimana yang telah diperintahkan bagi manusia dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl [16] : 125)

Ayat di atas merupakan salah satu perintah bagi manusia untuk berdakwah dan terdapat beberapa metode-metode dalam berdakwah, artinya dalam aktivitas berdakwah sangat diperlukan bagi *da'i* untuk memperhatikan materi, metode, dan media yang digunakan agar masyarakat dapat menerima ajakan *da'i* tersebut.

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Pondok pesantren terpadu ushuluddin diresmikan pendiriannya pada tanggal 25 September 2001 oleh Bupati Lampung Selatan saat itu yaitu H. Zulkifli Anwar.

Berdasarkan akta notaries Syahirul Alim, SH. Dengan no 11 tanggal 2009 Januari 2001 dan telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Lampung dengan no 354/PP/LS/2001, dan membuka penerimaan santri baru pada

bulan Juni 2001.<sup>7</sup> Program pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin terdapat dua program, yaitu program intra kurikuler dan program ekstra kurikuler.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang terletak di Desa Blambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan didirikan pada tahun 2001, dan saat ini diasuh oleh K.H Ahmad Rafiq Udin yang senantiasa mengarahkan santrinya untuk berjiwa mandiri dan tentunya berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sampai saat ini telah memiliki santri yang berjumlah kurang lebih 588 santri, yang terdiri dari santriwan dan santriwati dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hingga saat ini alumni Pondok Pesantren Terpadu ushuluddin telah banyak tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Lampung maupun di luar.<sup>9</sup>

Dilihat dari profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin tujuan khusus dengan berdirinya pondok ini adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan terpadu untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa (Imtaq), berilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berwawasan luas, berakhlak *karimah*, berkualitas, mampu berkompetisi, mandiri dan mempunyai keseimbangan iman, ilmu, dan amal, serta mampu berjuang untuk mengabdikan diri pada agama, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>10</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang telah penulis lakukan bahwa di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan, masih terdapat beberapa santri yang belum pandai berbicara didepan umum atau *muhadhoroh*, ini menjadi

---

<sup>7</sup>Pedoman Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan, (Lampung: Ponpes Ushuluddin Lampung Selatan, 2015),9.

<sup>8</sup>*Ibid.*,51.

<sup>9</sup>Fatya Raudatul Firdaus, *wawancara tentang Kepondok Pesantrenan, pra-survey*, di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan, 09 September 2020

<sup>10</sup>Pedoman Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan, (Lampung: Ponpes Ushuluddin Lampung Selatan, 2015),12.



salah satu perhatian penulis telah kita ketahui Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan sangatlah berkualitas dan salah satu pondok kebanggaan di Lampung khususnya di Lampung Selatan.

Adanya latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang: “Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tetap terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan pelatihan muhadhoroh yang ditinjau dari beberapa aspek unsur-unsur dakwah yakni: *da'i*, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Adapun lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

Kemudian, Sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti “Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”, adalah meneliti pengurus Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan dalam hal melakukan muhadhoroh dilihat dari fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan masukan kepada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.
- b. Sebagai bentuk penambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk, memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang diharapkan biasa menjadi sumbangan pemikiran tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya

pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Seperti penelitian :

1. Heri Iskandar NPM. 1441030129 Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Dengan judul skripsi "*Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokahdesa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*"<sup>11</sup>. Hasil penelitiannya adalah dari hasil penelitian yang ia lakukan, dapat disimpulkan bahwa sasaran pelatihan di pondok pesantren sudah dirumuskan dengan cukup baik, bahkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai ke kecamatan. Selanjutnya proses pelatihannya sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan dakwah oleh pondok pesantren. Sedangkan suasana belajar yang diciptakan sudah cukup baik, dengan kerjasama yang baik oleh seluruh civitas dan santri di pondok pesantren.

Materi pelatihan dakwah yang diberikan sudah cukup tepat dengan pemberian materi secara bertahap dan berbeda-beda maka akan mencapai apa yang diharapkan. Dalam hal ini media yang dimiliki oleh pondok pesantren sudah cukup memadai sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pelatihan dakwah. Selanjutnya metode yang digunakan dalam menentukan pelatihan dakwah dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh santri. Sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan pengurus, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata

---

<sup>11</sup> Heri Iskandar "*Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokahdesa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018.

dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat luas.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui manajemen pelatihan dakwah terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dengan populasi berjumlah 185 orang yang terdiri dari 14 ustadz dan 171 santri, pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara deskriptif kualitatif.

2. Nur Hativi NPM 1341010039 Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul skripsi “*Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i Dalam Kaderisasi Da’i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Iain Raden Intan Lampung*”<sup>12</sup>. Dengan hasil penelitian Da’i merupakan salah satu unsur-unsur dakwah, melakukan dakwah sama dengan melakukan kebajikan menyeru manusia pada keridhaan Allah SWT agar senantiasa melakukan perintahNya dan menjauhi larangNya, sehingga kita hidup bahagia dunia dan akherat. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Da’i juga adalah ujung tombak dari keberhasilan dakwah.

Keberadaan da’i sangat diprioritaskan. Namun, da’i yang seperti apa yang menunjang keberhasilan pesan dakwah yang disampaikan. Jumlah populasi 80 anggota, kemudian penulis mengambil sample dengan menggunakan teknik “*Purposive Sampling*” berdsarkan kriteria yang penulis berikan. Sample yang didapat 29 orang yang terdiri

---

<sup>12</sup> Nur Hativi “*Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i Dalam Kaderisasi Da’i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Iain Raden Intan Lampung*” Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017.

dari 6 pengurus kaderisasi, 20 orang kader, dan 3 kader berprestasi.

Alat pengumpul data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi serta menggunakan cara berpikir deduktif. Hasil temuan penelitian upaya UKM Rumah Da'i dalam kaderisasi da'i pada mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung indicator keberhasilan kegiatan proses pengkaderan da'i terbagi menjadi beberapa tahap. Diantaranya Operasi atau Open Rekrutmen Kaderisasi, Pelatihan Pendidikan Pemula dan Pelatihan Pendidikan Menengah, Pelatihan pendidikan Atas, dan mengikuti tahap pembinaan berupa Latin, Jitu Safari Dakwah, dan terakhir tahap pengembangan diri (sumber daya manusia) kader da'i.

3. Fima Riska Oktari, NPM 1341010065, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tahun 2017 dengan judul skripsi "*Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*".<sup>13</sup> Skripsi ini meneliti tentang strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri di pondok pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah metode yang digunakan Pondok Pesantren darul Falah dalam kegiatan muhadharah ini adalah metode ceramah dengan menuntut santrinya satu persatu tampil di depan umum serta menerapkan metode kontinyu dengan melatih santrinya terus menerus berbicara didepan bukan hanya untuk berceramah namun juga untuk menjadi MC. Strategi muhadharah yakni kegiatan yang dilaksanakan pengurus

---

<sup>13</sup> Fima Riska Oktari, "*Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017.

dengan membuat daftar nama kelompok, lalu membuat jadwal muhadharah, sebelum tampil siswa diwajibkan membuat teks pidato untuk dikoreksi oleh pengurus agar santri tidak ragu dalam menyampaikannya di depan umum.

Beberapa penelitian diatas, terdapat kesamaan khususnya yang mengkaji tentang *muhadharah* di Pondok Pesantren, kemudian dengan manajemen pelatihan dakwah dengan peneliti diatas juga sedikit kesamaan atau serupa namun beda dalam alur penelitian, penelitiannya juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal dan tanpa perantara. Berbeda dengan judul yang peneliti tulis walaupun terdapat kesamaan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini adalah penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan pelatihan *muhadharah* yang ditinjau dari beberapa aspek unsur-unsur dakwah yakni: *da'i*, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah, di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.

#### H. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari, memahami, mengkaji untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dik atakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah (*sistematis*), atau suatu proses yang terus menerus.

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 24.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.

Hal ini merujuk pendapat Bogdan and Taylor yang dikutip dalam buku Rosady Ruslan mendefinisikan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

### b. Sifat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu.<sup>16</sup>

Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pelatihan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 215.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 12.

muhadhoroh yang ditinjau dari beberapa aspek unsur-unsur dakwah yakni: *da'i*, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan data utama (primer) dan pendukung (sekunder).

### a. Data Primer

Jenis data primer adalah data-data yang diperoleh berdasarkan urutan pengumpulan data dalam hal ini adalah interview dan dokumentasi,<sup>18</sup> yang didapat dari pengurus Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung.

### b. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian,<sup>19</sup> yang sedang penulis lakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data-data yang mendukung baik dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong. *Metdologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.16, 2002),68.

<sup>18</sup> *Ibid.*,70.

<sup>19</sup> *Ibid.*,72.

<sup>20</sup> *Ibid.*,73.



Selatan maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.<sup>21</sup> Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan menjadi wawancara bebas yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan, wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang artinya, wawancara dilakukan secara bebas tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catata, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam kesempatan ini penelitian tentang *muhadharah* Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin Lampung Selatan.

Penelaahan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989),4.

<sup>22</sup> Sulistyio Basuki, *metode penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra,26) 173

partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu. Terdapat empat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu :<sup>23</sup>

- a) Data *archival* (arsif).
- b) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi.
- c) Dokumentasi publik, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik.

Dokumentasi di sini, dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen-dokumen tentang *muhadharah* Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin Lampung Selatan.

### 3) Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti.

Peneliti menggunakan teknik observasi *non* partisipasi yaitu pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yakni pengadaan pengamatan.<sup>25</sup> Teknik observasi *non* partisipasi digunakan karena dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid, tentang *muhadhoroh* Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin Lampung Selatan.

## I. Sistematika Pembahasan

---

<sup>23</sup> Rosady Ruslan, *Op.Cit.* 221.

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),136.

<sup>25</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 176.

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing – masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

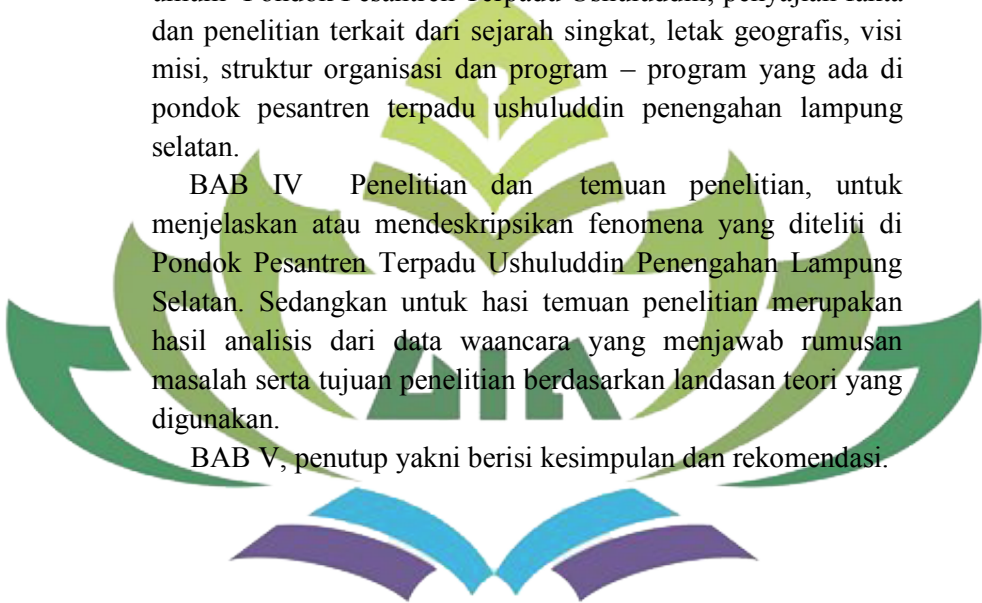
BAB I Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. teori fungsi manajemen, Muhadhoroh, Pondok Pesantren.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, penyajian fakta dan penelitian terkait dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan program – program yang ada di pondok pesantren terpadu ushuluddin penengahan lampung selatan.

BAB IV Penelitian dan temuan penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan. Sedangkan untuk hasil temuan penelitian merupakan hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.

BAB V, penutup yakni berisi kesimpulan dan rekomendasi.





## BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN MUHADHOROH

### A. FUNGSI MANAJEMEN

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen, Koontz, dalam bukunya Sri wiludjeng SP, menyatakan pengertian manajemen sebagai berikut :“ *Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims* ”<sup>26</sup>

“Manajemen adalah proses merancang dan memelihara suatu lingkungan di mana individu, bekerja bersama di dalam kelompok, yang secara efisien memenuhi tujuan terpilih” Sedangkan menurut Musselman dalam bukunya Sri wiludjeng SP juga mengatakan bahwa :“ *Management is the process of planning, Organizing, directing and controlling the activities of an enterprise to achieve specific objectives* ”<sup>27</sup>“Manajemen adalah proses perencanaan, Pengaturan, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran khusus.”

Menurut Marry Parker Follet, masih dalam bukunya Sri wiludjeng SP pengertian manajemen :“*Management is the art of getting thing though people* ” Lebih lanjut James AF Stoner menyatakan sebagai berikut :“ *Manajemen is the process of planning, organizing, leading and controlling the effect of organization members and the use of other organizational members and use of other organizational goal* ”.<sup>28</sup>“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan mencapai tujuan organisasi tujuan organisasi yang telah di tetapkan”

---

<sup>26</sup>Sri wiludjeng SP *Pengantar Manajemen* (Bandung: Graha Ilmu, 2007),

2.

<sup>27</sup>*Ibid*,3

<sup>28</sup>*Ibid*,3

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur sebagai berikut :

- 1) Manajemen sebagai proses.
- 2) Manajemen sebagai seni.
- 3) Manajemen terdiri dari individu-individu/ orang-orang yang melakukan aktivitas.
- 4) Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien.
- 5) Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan kata lain satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Manajemen oleh para ahli dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi -fungsi manajemen ini tujuannya adalah supaya sistematika urutan pembahasan lebih teratur, agar analisis pembahasan lebih mudah dan lebih mendalam. Dan untuk menjadikan pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer atau yang akan melaksanakannya.

Perlengkapan fungsi-fungsi manajemen diakui oleh para ahli berbeda. Namun kenyataannya itu tidaklah menjadi permasalahannya terhadap proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry, misalnya seperti yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan fungsi pengendalian, fungsi pengawasan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan

kegiatan untuk mencapai tujuan”.<sup>29</sup>Kemudian menurut Manulang fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan<sup>30</sup>.

G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>31</sup>Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti : Tabel 1 Fungsi-fungsi Dasar Manajemen.

<b>PLANNING (P)</b>	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan Bagaimana?
<b>ORGANIZING (O)</b>	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
<b>ACTUITING (A)</b>	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik.
<b>CONTROLLING (C)</b>	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan di adakan tindakan-tindakan perbaikan.

*Sumber G.R Terry (dikutip Sukarna) h. 71*

Keempat fungsi dasar itu di anggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang di kenal dengan singkatan POAC.Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit

<sup>29</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 198.

<sup>30</sup>Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada university press, 2002), 27.

<sup>31</sup>Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 3.

dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep *coordinating* dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).<sup>32</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (QS. As Sajdah (32) ayat 5).<sup>33</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir / manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

<sup>32</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 362

<sup>33</sup>Departemen Agama, *Al Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang : PT Kalim, 2016), 416.



## 1. Perencanaan

Keberhasilan suatu organisasi/lembaga sangat ditentukan oleh pelaksanaan manajemen yang baik dalam istilah manajemen tersebut sangatlah membutuhkan suatu perencanaan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapainya.

Dengan perencanaan kemudian menetapkan tindakan, cara, waktu, pelaksana yang akan melaksanakan rencana. Perencanaan membantu organisasi/lembaga meningkatkan posisi kompetitif organisasi/lembaga, Perencanaan tersebut tentu saja bukan suatu peristiwa tunggal dengan awal dan akhir yang serba jelas.

Perencanaan itu malah merupakan suatu proses yang terus berlanjut yang mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baik dalam lingkungan langsung maupun lingkungan kekuatan tidak langsung. Untuk tetap berada dipuncak organisasi/lembaga harus mengevaluasi rencana-rencananya dan menetapkan suatu jalan ke masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>34</sup>

Harrold Koontz dan O'Donnel (dikutip Sukarna) dalam bukunya "*Principle of Management*" mengemukakan "Perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilihan alternatif, tujuan-

---

<sup>34</sup>Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012),36.

tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program”.<sup>35</sup>

Menurut Malayu S.P Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”.<sup>36</sup>

Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.)Perencanaan jangka pendek.Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu.a) *objective* (sasaran). b) *policy* (kebijakan). c) *procedure* (prosedur). d) *method*(metode). e) *standard* (ukuran baku) f) *budget* (anggaran)<sup>38</sup>.

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.<sup>39</sup>

a. Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi

---

<sup>35</sup>Sukarna, *Op. Cit.*10.

<sup>36</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit*, 92.

<sup>37</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE , 1984),23.

<sup>38</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung :

Alumni 1986),171.

<sup>39</sup> *Ibid*,180.

maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

b. Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c. Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr ayat 18 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَانظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu*

*kerjakan.* (Q.S. Al Hasyr (59) : 18).<sup>40</sup>

Tanpa adanya perencanaan berarti semua orang yang berada di dalam suatu organisasi bekerja secara acak dan kurang teratur serta tidak mempunyai standar yang jelas. Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merinci berbagai cara. Teknik dan tujuan yang telah di rumuskan dapat dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan dari yang direncanakan berarti tujuan efektif.

*Types of plans* yang dikemukakan Koontz dan O'donnel, dalam bukunya Umi Narimawati adalah sebagai berikut :<sup>41</sup>

- 1) *Purpose of mission* ( Maksud atau Misi ), merupakan arah yang umum dan tidak hanya berlaku bagi suatu organisasi, tetapi semua organisasi sejenis dalam suatu masyarakat.
- 2) *Objektive* ( sasaran ), rencana dari tujuan, baik menyeluruh maupun sebagian dan merupakan akhir dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) *Strategy* ( strategi ), rencana yang berupa cara-cara yang ditempuh sesuai dengan situasi dan kondisi pada setiap tempat, waktu, dan kejadian yang diperlukan dan akan menentukan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.
- 4) *Policies* ( kebijaksanaan ), merupakan petunjuk umum yang membimbing cara berfikir pimpinan dalam menentukan tindakan pengambilan keputusan dan mempunyai tindakan sesuai dengan tindakan dalam organisasi.
- 5) *Prosedure* ( urutan sebagai pedoman ), rencana yang ditetapkan dalam urutan-urutan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dan merupakan pedoman yang membimbing cara bertindak untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, 549.

<sup>41</sup> Umi Narimawati, *Manajemen* (Jogyakarta : Insan Pustaka, 2003), 121.

- 6) *Rule* (aturan sebagai pembatas), suatu peraturan yang membatasi kita, apakah tindakan boleh dilakukan atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- 7) *Program* (rencana konkrit), menggambarkan rencana yang kongkrit karena didalamnya sudah tercantum baik tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur, dan budgetnya atau merupakan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan.
- 8) *Budget* (anggaran), merupakan suatu ikhtisar dari hasil yang diharapkan dan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut yang dinyatakan dalam rangka.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah *planning*. Untuk itu pimpinan perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di delegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh stuktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk-bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>42</sup>

Dalam buku Manajemen Edisi 2 karya T. Hari Handoko mengatakan “Pengorganisasian adalah penentuan

---

<sup>42</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 118-119.

sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan-penggolongan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam istilah manajemen dakwah menempatkan seseorang sesuai kemampuannya, dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

Adapun proses pengorganisasian dalam lembaga/organisasi adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara bawahan atau personal pengurus.

Menurut Kootz dalam Sri wiludjeng pengorganisasian memiliki proses sebagai berikut :<sup>44</sup>

- a. Identifikasi aktifitas – aktifitas atau pekerjaan – pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktifitas – aktifitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Pendelegasian wewenang (*delegation of outhority*), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktifitas – aktifitas atau pekerjaan tertentu.

---

<sup>43</sup> T. Hani Handoko, *Loc. Cit.*, 24.

<sup>44</sup> Sri wiludjeng, *Loc. Cit.*, 93

- d. Koordinasi (*Coordination*), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا  
 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Anfal (8) : 46).*<sup>45</sup>

Sedangkan langkah-langkah dalam membentuk keanggotaan pada proses pegorganisasian menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang dapat dicapai apakah *provite motive* atau *service motive*.
- b. Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya menejer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Loc. Cit.*, 184

<sup>46</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit.*, 130

- c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu departemen atau satu bagian.
- d. Pendelegasian wewenang, artinya harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- f. Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan supaya tumpang tindih tugas dapat dihindarkan.
- g. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization* ataupun *function organization*.
- h. Struktur, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi segitiga vertikal, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut, , vertikal horizontal ataupun berbentuk oval.

### 3. Penggerakan

Fungsi manajemen tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya unsur penggerakan atau pengarahan, sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan sampai ke proses penggerakan.

*G.R Terry (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam bukunya "Principle of Management" mengatakan "Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts".*



*“Artinya : Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.”<sup>47</sup>*

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahannya meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.<sup>48</sup>

Penggerakan merupakan fungsi fundamental atau terpenting dalam manajemen, sebab perencanaan yang telah disusun dan diorganisasikan harus dilaksanakan secara seksama. Oleh karena itu tugas pimpinan adalah seluruh potensi yang ada untuk dapat berfungsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan dapat tercapai.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan bahwa: “Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.”<sup>49</sup>

Lebih lanjut Koontz dan Cyril O’ Donnel mengemukakan pengertian penggerakan adalah: “Hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.”

Pengertian di atas menekankan bahwa penggerakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian,

---

<sup>47</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit.*, 21.

<sup>48</sup> T.Hani Handoko, *Loc. Cit.*, 83.

<sup>49</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit.*, 187

seorang pimpinan harus mampu menggerakkan bawahannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktifitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dengan sendirinya setiap pimpinan harus berusaha agar anggota organisasi menyukai pekerjaan dengan mau berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan dengan disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas kerja didalam fungsi manajemen ini berkaitan pula dengan penggunaan sumber daya manusia.

Oleh karena itu seorang pimpinan dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan organisasi adalah dengan memberikan motivasi agar bawahan mau bekerja dengan sukarela sesuai dengan keinginannya.

Motivasi juga suatu proses kegiatan dimana pimpinan berusaha mendorong bawahan untuk merangsang agar mereka mau bertindak, berbuat yang sesuai dengan yang diinginkan atau usaha dasar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar menjurus pada tindakan atau perbuatan yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan.

#### **4. Pengawasan**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukann pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dibawah ini adalah beberapa pandangan mereka tentang pengawasan, antara lain : Harold Koontz (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah menjelaskan "*Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to*

*make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished*". "Artinya :pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara".<sup>50</sup>

Menurut T. Hani Handoko Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.<sup>52</sup>

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah di perbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Jadi, Manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*, 241-242.

<sup>51</sup> T.Hani Handoko, *Loc. Cit*, 25.

<sup>52</sup> Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), 270.

<sup>53</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2009), 1.

Sedangkan menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بوكيل ﴿٦﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Q.S. As Syuura 26 :6)<sup>54</sup>.*

Seorang pimpinan harus mempunyai beberapa cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini dapat di ketahui melalui pengendalian. Dalam buku *Pengantar Manajemen*, Umi Narimawati mengemukakan metode pengawasan/pengendalian yaitu:<sup>55</sup>

- a. Pengawasan langsung.
- b. Pengawasan tidak langsung.
- c. Pengawasan berdasarkan kekecualian.

Pengawasan langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh pimpinan. Pimpinan melakukan pemeriksaan pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Pengendalian langsung ini dapat dikemukakan dengan cara

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Loc. Cit.* 368,

<sup>55</sup> Umi Narimawati, *Loc. Cit.* 300.

inspeksi langsung, observasi di tempat (*on the spot observation*) dan laporan di tempat (*on the spot report*).

Pengawasan tidak langsung, merupakan pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat lisan maupun tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasilnya.

Sedangkan pengawasan berdasarkan kekecualian adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh pimpinan.

## B. MUHADHOROH

### 1. Pengertian *Muhadhoroh*

Muhadhoroh berasal dari bahasa Arab, yaitu *almuhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah.<sup>56</sup> Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadhoroh diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan Public Speaking (Inggris). Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak.<sup>57</sup>

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Hakim bahwa pidato merupakan penyampaian buah pikir dalam kemasan katakata verbal kepada orang banyak untuk memberikan gambaran suatu hal.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir. 1990), 295.

<sup>57</sup> Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. (Bandung: Pustaka Sunda, 2011), 39.

<sup>58</sup> Rachman Hakim, *Kiat Jitu Mahir Pidato*. (Yogyakarta: Shira Media. 2010), 3.

Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Dengan kata lain, pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan daripembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai the art of persuasion, yaitu sebagai seni membujuk/ mempengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika, yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato, serta masih banyak hal lain yang menjadi perhatian.<sup>59</sup>

Secara global kegiatan muhadhoroh dapat diartikan sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan pidato, latihan berbicara dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa.

## 2. Bentuk-Bentuk Pidato (*Muhadhoroh*)

### a. Sambutan.

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.<sup>60</sup>

### b. Pidato Pemerintahan.

Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah.<sup>61</sup> Bentuknya berupa pengumuman, penjelasan, himbuan, dan pesan pemerintah.

---

<sup>59</sup>Putra Bahar, *101 Naskah Pidato & MC Yang Paling Anda Cari dalam Segala Acara*. (Yogyakarta: Chivita Books. Bahar, 2013), 9.

<sup>60</sup>Adi Putranto, *Op Cit*. 6-7

<sup>61</sup>*Ibid*, 8-9.

c. Pidato Instansi.

Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, dan pendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti.<sup>62</sup>

d. Ceramah.

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar. Ada juga ceramah yang diselengi sesi tanya jawab pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

### 3. Unsur-unsur dalam Pidato (*Muhadhoroh*)

Secara garis besar, pidato memiliki unsur-unsur dasar, adapun unsur-unsur tersebut adalah :<sup>63</sup>

- a. Pembicara atau orator. Berperan sebagai pemberi atau pengirim pesan atau orang yang ingin melakukan komunikasi publik.
- b. Pesan (message). Isi dari suatu pesan atau sesuatu yang ingin diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain. Hal yang ingin disampaikan ini terkait dengan materi atau substansi pembicaraan yang disampaikan kepada khalayak ramai (publik).
- c. Media (medium). Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut seperti lewat radio, televisi maupun tatap mukabiasa dalam sebuah acara besar (perayaan hari besar, seminar, dan lain-lain).
- d. Penerima pesan (receiver). Penerima pesan atau informasi adalah khalayak yang dituju, termasuk latar belakang, umur atau status sosial khalayak yang tersebut.
- e. Umpan balik (feedback). Pemahaman khalayak setelah diberikan pesan atau harapan-harapan mereka ketika mengikuti pidato dan respon mereka terhadap acara yang dilangsungkan.

---

<sup>62</sup>*Ibid*, 19.

<sup>63</sup>Rachman Hakim , *Op.Cit*.h.9-10

#### 4. Jenis-jenis Pidato (*Muhadhoroh*).

- a. Khotbah.  
Berbicara di muka umum khususnya untuk tujuantujuan penyampaian pesan-pesan agama dan merupakan orasi satu arah, para audiens hanya mendengarkan saja.
- b. Propaganda.  
Berbicara di muka umum untuk menyampaikan ide dengan upaya keras menyakinkan pendegar dengan ide dan gagasan kita.
- c. Kampanye.  
Berbicara di depan umum untuk kelompok tertentu (partai) dengan memengaruhi massa dengan tujuan tertentu.
- d. Penerangan.  
Berbicara di muka umum untuk menerangkan sesuatu, misalnya program, permasalahan, pembangunan dan lain sebagainya.<sup>64</sup>
- e. Agitasi.  
Berbicara di muka umum dengan tujuan untuk membakar semangat massa
- f. Orasi Ilmiah.  
Berbicara di muka umum, khususnya untuk masarakat ilmiah, yang dilakukan oleh seorang ahli dengan menggunakan bahasa teoritis, ilmiah dan rasional.
- g. Reportase.  
Berbicara di muka umum untuk menyampaikan laporan tentang sesuatu kejadian secara terbuka.

#### 5. Metode Pidato (*Muhadhoroh*)

- a. Metode Impromptu Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode

---

<sup>64</sup>*Ibid*,h.11



spontanitas.<sup>65</sup>Metode ini juga dapat disebut dengan metode langsung, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan kemampuan, kemahiran dan wawasan keilmuan, pidato impromptu juga disebut sebagai metode serta merta, yaitu metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat seperti pidato-pidato pada acara-acara pernikahan atau upacara kematian yang pertunjukannya langsung. Oleh karena itu, metode ini tanpa ada persiapan sebelumnya, kelemahan dari metode ini adalah orator seringkali mendapatkan hasilnya yang kurang maksimal.<sup>66</sup>

- b. Metode memoriter Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, metode ini lebih dikenal dengan metode menghafal.<sup>67</sup>
- c. Metode Naskah Pidato ini sering pula disebut pidato manuskrip.<sup>68</sup>Berpidato atau berbicara di muka umum dengan bantuan naskah atau teks yang ditulis terlebih dahulu sebagai persiapan, hal ini dapat kita jumpai dalam pidato kenegaraan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tertentu yang mereka sendiri memiliki staf khusus untuk menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan, selain itu, pidato-pidato yang disiarkan langsung oleh televisi atau pidato-pidato dalam acaraacara resmi. Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruankekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi, akan disebarluaskan dan dijadikan figur oleh masyarakat dan dikutip oleh mesia massa. Pidato-pidato yang seperti ini biasa dilakukan oleh pejabat tertentu di pemerintahan atau lembaga serta instansi tertentu.

---

<sup>65</sup>Kholifatul Adha, *Panduan mudah public speaking*. (Yogyakarta: Notebook 2014),h.65-66

<sup>66</sup> Rachman Hakim ,*Op.Cit.*h.12.

<sup>67</sup>*Ibid*,h.67.

<sup>68</sup>*Ibid*,h.68.

- d. Metode Ekstemporan Metode ekstemporan (metode dengan catatan kecil), yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti atau poin dari orasi. Rangkaian pembicaraan yang akan disampaikan tergantung dengan kecakapan orator dalam berorasi dengan menuliskan pokok-pokok pikiran (outline) yang akan dipidatokan kepada pendengarnya.<sup>69</sup>

Dalam penggunaan beberapa metode di atas, pembicara harus memperhatikan kapasitas diri dan pengalaman berpidato, apabila pembicara sudah berpengalaman maka metode impromptu dan metode ekstemporer cocok untuk digunakan, bagi pembicara pemula dan belum pandai dalam mengolah kata maka metode manuskrip dapat digunakan.

## 6. Tujuan Pidato (*Muhadhoroh*)

Tujuan kegiatan pidato, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghibur. Pembicara menyampaikan hal-hal yang menyenangkan berkaitan dengan acara, tamu undangan, dan yang lainnya. Gaya bicaranya pun gaya santai penuh keakraban. Lebih baik lagi kalau pembicara terampil menebarkan humor.<sup>70</sup>
- b. Memberi Tahu. Pembicara berusaha menjelaskan suatu masalah sejelas-jelasnya agar pendengar menjadi tahu dan paham. Pembicara menyampaikan contoh, perbandingan, keterampilan, dan lain-lain yang semuanya itu sangat mendukung penjelasan. Bahkan kalau perlu, pembicara juga menyampaikan grafik, gambar, bagan, skema, denah, atau yang lainnya. Semuanya itu dilakukan oleh pembicara agar tujuan pidato tercapai, yaitu pendengar menjadi tahu dan memahami apa yang disampaikan. Dalam hal ini Jayanti berpendapat bahwa pidato bertujuan menyatakan

<sup>69</sup>Rachman Hakim, *Op.Cit.* 13-14.

<sup>70</sup>Asul Wiyanto, *Terampil Pidato*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 43-44.

pendapat atau guna memberikan gambaran tentang suatu hal.<sup>71</sup>

- c. Mengajak. Pembicara berusaha menyakinkan dan memengaruhi pendengar untuk mau melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki pembicara. Untuk itu, pembicara menyampaikan banyak alasan, bukti, dan contoh nyata yang bisa menyakinkan pendengar dan akhirnya dengan sukarela pendengar mau mengikuti keinginan pembicara.
- d. Informatif atau Instruktif. Pidato informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar.<sup>72</sup>
- e. Persuasif. Pidato persuasif bertujuan ingin mengajak atau membujuk kepada pendengar.



---

<sup>71</sup>Dwi Jiyanti, *Dasyatnya Pidato*. (Media Books.2012), 1.

<sup>72</sup>*Ibid*, 130.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Kholifatul .*Panduan mudah public speaking*. Yogyakarta: Notebook 2014.
- Ali, Moh. Aziz. *Ilmu Dakwah*, Bandung: Kencana ,2009.
- Alih, Terry. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Alumni 1986.
- Arifin, Imron . *Kepemimpinan Kyai, Kasus:pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press, 1993
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pennada Media, 2004.
- Azwar, Saifuddin . *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bahar, Putra. *101 Naskah Pidato & MC Yang Paling Anda Cari dalam Segala Acara*. Yogyakarta: Chivita Books. Bahar, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari .*Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982.
- Floppo, Edwin B. *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- H. Proctor, John .*Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.
- Hajar, Ibnu .*Kiai Di Tengah Pusaran Politik Antara Petaka dan Kuasa*, Yogyakarta: IRCisoD, 2009.
- Hakim, Rachman. *Kiat Jitu Mahir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media. 2010.
- Handoko, T. Hani . *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE , 1984.

- Henry, Charles Woolbert, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- J.Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jiyanti, Dwi.*Dasyatnya Pidato*. Media Books.2012.
- Koentojongrat.*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Kusnawan, Aep *.Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Manulang, *Dasar-dasar manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada university press, 2002.
- Maunah, Binti.*Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J *Metdologi. Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.16, 2002.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Putranto, Adi. *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda, 2011.
- Qomar, Mujamil *.Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Ruslan, Rosady *.Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- S.P Hasibuan, Malayu. *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Shaleh, Rosyad *.Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang:1977.
- Singarimbuan, Masri *.Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES,1996.

- Sondang Siagan. *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara, 2012.
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992.
- Sulaiman, In'am .*Masa Depan Pesantren*, Malang,: Madani, 2010.
- Sulthon, Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren dalam PerspektifGlobal*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.
- Sulthon, Muhammad .*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Warson, Ahmad Munawwir. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir. 1990.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1986.
- Wiyanto, Asul .*Terampil Pidato*.Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2006.
- Wursanto, Ig. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- Yorder,Dale.*Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

**Sumber lain :**

- Heri Iskandar“*Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokahdesa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupatenlampung Tengah*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018.
- Nur Hativi “*Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i Dalam Kaderisasi Da’i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunksi Iain Raden Intan Lampung*” Skripsi,IAIN Raden

Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,2017.

Fima Riska Oktari, *“Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”* Skripsi, UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,2017.

Dokumentasi Pondok Pesantren Teradu Ushuluddin Lampung Selatan.

